

Spon Alam

Ingat kemampuan gambut untuk memegang air hingga 13 kali lipat bobotnya? Beberapa peneliti lain bahkan menyebut hingga 30 kali lipat. Kemampuannya itu membuat gambut sering juga disebut sebagai spon alam. Kala memegang air sosoknya mengembang karena ruang pori makro dan ruang pori mikro terisi air. Ruang pori makro berupa celah antar serasah gambut, sementara ruang pori mikro berupa bidang koloid gambut yang berasal dari gugus fungsional gambut.

Sosoknya yang seperti spon yang membengkak di saat basah itu membuat lansekap gambut di alam berupa dome alias kubah. Padahal, sebetulnya lansekap asli di bawahnya—yang berupa tanah mineral—berupa basin atau cekungan. Puncak kubah gambut lazimnya titik terdalam dari cekungan.

Banyak kerusakan pengelolaan gambut di masa lalu karena penggunaanya tak tahu watak gambut tersebut. Mereka memotong kubah gambut dengan membuat saluran yang tembus dengan sungai. Akibatnya air yang semula tertahan di pori makro dan pori mikro terdrainase ke sungai sehingga kadar air gambut menipis. Spon yang semula bengkak pun menyusut alias lahan mengalami subsidence.

Di saat itulah wilayah kubah gambut kembali ke wujud aslinya berupa cekungan. Saat hujan datang maka terjadilah banjir besar yang mengakibatkan bencana besar. Spon alam penjaga air pun rusak. (*Destika Cahyana, SP, destika_cahyana@yahoo.com*)

